



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL KOOPERATIF BERBANTUAN MEDIA EZITERIAKBAN SDN PANGGUNG LOR

Muhamad Adip Prajoko Utomo[✉], Fine Reffiane², Henry Januar.S³, Agus Junaidi⁴

Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Mei 2021**
Disetujui **Juni 2023**
Dipublikasikan **Juni 2023**

Keywords:

Increase in learning
Outcomes, Cooperative
Learning, Ezi Teriakban

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Panggung Lor melalui model kooperatif learning berbantuan media Ezi Teriakban. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur penelitian melalui perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali siklus dengan subjek penelitian siswa kelas III yang berjumlah 28. Hasil dari penelitian ini yaitu, dalam siklus I rata-rata hasil belajar siswa 69,64 dengan presentase ketuntasan klasikal 53,57%. Sementara dalam siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai nilai 78,21 dengan presentase ketuntasan klasikal 75%. Pada siklus III rata-rata hasil belajar meningkat sampai nilai 87,5 dengan presentase ketuntasan klasikal 92,86%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif learning berbantuan media Ezi Teriakban pada siswa kelas III SD Negeri Panggung Lor Semarang. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menggunakan model kooperatif learning untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Agar pemahaman siswa menjadi kongkret dan pembelajaran berbasis IT, media pembelajaran prezzi bisa menjadi solusi karena penggunaannya praktis dan dapat memadukan jenis media pembelajaran yang ada.

Abstract

The purpose of this research is to improve learning outcomes of 3rd grade SD Negeri Panggung Lor using cooperative learning model with Ezi Teriakban media. This research implemented with classroom action research method with research procedures through planning, action, observation and reflection. This research was conducted in 3 cycles with 3rd grade of elementary school which consists of 28 students as research subjects. The results of this research are in cycle I, the average of student learning outcomes is 69.64 with a classical completeness percentage of 53.57%. In cycle II, the average of student learning outcomes increase to 78.21 with a classical completeness percentage of 75%. In cycle III the average of student learning outcomes increase to 87.5 with a classical completeness percentage of 92.86%. From the data above, it can be concluded that there is improvement in student learning outcomes through cooperative learning model using media Ezi Teriakban of 3rd grade students in SD Negeri Panggung Lor Semarang. In the implementation of learning, teachers can use cooperative learning models to increase student activity in learning. In order for students' understanding to become concrete and IT-based learning, Prezi learning media can be a solution because it is practical in use and can integrate existing types of learning media.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

P-ISSN 2252-6366 | E-ISSN 2775-295X

[✉] Alamat korespondensi:
Jl. Nusa Indah No. 23 Kunden Timur, Wirosari, Grobogan
E-mail: muhammadadip07@gmail.com

PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah cara untuk meningkatkan respon peserta didik, sehingga dalam pelaksanaannya dikatakan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang panjang dan berkelanjutan (Hardini, Isriani 2017) Dalam melaksanakan kegiatan belajar tersebut, seorang guru memegang peranan penting dalam menciptakan keberhasilannya. Dikemukakan oleh (Munirah 2017) bahwasanya dalam pelaksanaan belajar terdapat beberapa prinsip antara lain, keaktifan, perhatian dan motivasi, tantangan, pengulangan, keterlibatan langsung dan perbedaan individu. Keaktifan siswa dalam pelaksanaan belajar adalah salah satu hal penting dalam pelaksanaan belajar. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses, menyatakan bahwa dalam melaksanakan belajar guru harus merancang pola interaksi yang dapat mengaktifkan peran siswa atau *students center*.

Tujuan kurikulum yang terdapat pada Permendikbud No. 37 Tahun 2018 menjelaskan bahwa terdapat beberapa kompetensi utama yang harus dikuasai siswa dalam belajar, yaitu dalam ranah afektif yang terbagi menjadi kompetensi sikap spiritual dan social, ranah kognitif atau pengetahuan dan ranah psikomotorik atau keterampilan. Dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, dapat dilakukan dalam beberapa kegiatan dalam belajar ataupun luar pembelajaran. (Suprpto 2017) pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas merupakan sebuah usaha terstruktur untuk menciptakan kegiatan belajar yang dapat terlaksana secara efektif dan efisien yang dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Hasil temuan di kelas 3 SD Negeri Panggung Lor melalui kegiatan observasi dalam kegiatan asistensi mengajar, didapati bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah berupaya mengkondisikan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Akan tetapi keaktifan siswa masih belum menyeluruh dan hanya siswa sebagian siswa yang turut aktif dalam kegiatan diskusi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Faktor utama yang menjaikan siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu adanya rasa ingin bermain dengan temannya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang berbicara dengan temannya sendiri dan tidak memperhatikan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa belum muncul dalam mengikuti pembelajaran. Permasalahan tersebut berdampak dengan hasil belajar siswa yang rendah, hal ini didukung

dengan data dokumen hasil belajar yang hanya 57,14% dari keseluruhan siswa tidak tuntas dalam pembelajaran PPKn. Dari 28 siswa, hanya 16 siswa yang memenuhi KKM, sementara 12 lainnya mendapatkan nilai dibawah kriteria sekolah. Presentase tersebut termasuk kategori kurang dan perlu penanganan segera untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mupel PPKN SD Negeri Panggung Lor adalah 70.

Menurut (Sumarmi 2017) dalam pelaksanaan pembelajaran, keaktifan siswa dalam berpartisipasi dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar, keaktifan siswa dalam belajar yang rendah ini akan menjadikan hasil belajar yang didapatkan kurang. (Suprijono 2017) hasil belajar yang diperoleh adalah perwujudan dari adanya perubahan dalam siswa. Perubahan ini meliputi sikap, pola perbuatan, pengertian, apresiasi maupun keterampilan. Hasil belajar adalah sebuah hal yang kompleks, hal ini dikarenakan dalam nilai yang didapatkan menyiratkan besar perubahan yang dialami siswa dalam proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar menurut Untsa, Tukidi, dan Hermanto (2019: 154) adalah hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru harus mengukur proses yang dilakukan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat dilihat ketercapaian siswa dalam mencapai tujuan yang dirumuskan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peningkatan hasil belajar siswa perlu diperhatikan oleh guru. Karena dengan melihat hasil belajar siswa guru akan dapat menentukan besar ketercapaian tujuan yang dicapai dalam pembelajaran tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (D. Sriwahyuni 2017) menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan hasil belajar dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru sudah menggunakan berbagai langkah untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu yang diterapkan oleh guru adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bisa menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Guru harus bisa berinovasi dalam menciptakan perubahan dalam pembelajaran agar dalam hasil pembelajaran dapat dicapai dan terjadi perubahan tingkah laku peserta didik. (Pujiningtias 2017)

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan kegiatan siswa yaitu model kooperatif (*cooperative learning*). Melalui model pembelajaran ini siswa akan

dikoordinasikan untuk berkelompok sehingga dalam pelaksanaannya dapat memudahkan siswa dalam berdiskusi, tanya jawab sehingga akan memahami materi pembelajaran (Hayati 2017).

Dengan penggunaan model kooperatif akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui pembelajaran dengan model kooperatif ini akan melatih anak dalam berinteraksi dengan temannya sehingga akan meningkatkan keterampilan social anak. Selain itu, melalui model pembelajaran ini, akan menjadikan siswa sadar bahwa dalam proses belajar perlu untuk berfikir kritis, mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan dan mengaplikasikan pemahaman yang dimiliki (Sulistio, Andi 2022).

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Hazmiwati 2018) dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa model kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar dimana terjadi peningkatan sebesar 19,92% dalam siklus 1 dari skor dasar 64 menjadi 76,75 dan terjadi peningkatan sebesar 10,1% dalam siklus 2 dengan nilai 84,5.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putu Ari Sudana 2017) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam peningkatan hasil belajar IPA kelas IV A.

(Suryani 2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran sehingga menimbulkan stimulus untuk memahami informasi yang disampaikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu (Arsyad 2017) menyatakan bahwa segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang pemahaman siswa disebut dengan media pembelajaran. Pendapat ahli tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang difungsikan sebagai penyampai informasi pembelajaran yang bisa menjadikan guru lebih mudah menjelaskan sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran.

Salah satu yang memiliki peranan penting dalam pencapaian hasil belajar adalah penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada jenjang sekolah dasar sangatlah penting, karena masih dalam tahap perkembangan operasional kongkret. Melalui media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan menggunakan alat ini akan menjadikan siswa lebih cepat memahami materi, termotivasi dalam belajar dan merangsang siswa

aktif dalam pembelajaran sehingga menjadikannya tidak bosan (Fine Reffiane 2017)

Pada umumnya siswa sekolah dasar ini akan mengalami kesulitan apabila memikirkan hal yang abstrak, hal ini karena mereka masih berada dalam tahapan operasional kongkret. Karena hal tersebut, materi pembelajaran perlu divisualisasikan dalam bentuk yang kongkret. Melalui penggunaan seperangkat media dalam pembelajaran akan menjadikan siswa memperoleh pengalaman baru dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan tercipta sebuah pembelajaran yang bermakna (Supriyono 2017).

Media pembelajaran Ezi Tariakban adalah media yang dibuat melalui web prezi materi hak dan kewajiban. Media yang dikembangkan berbentuk multimedia audio visual. Hal ini dikarenakan media tersebut dikembangkan dengan memadukan beberapa jenis media yaitu audio visual, audio dan visual. Media pembelajaran Ezi Teriakban ini dikembangkan untuk muatan pelajaran PPKn pada kelas 3 materi hak dan kewajiban yang terdapat di tema 4. Melalui media pembelajaran Ezi Teriakban akan menjadikan siswa termotivasi dalam belajar sehingga akan mudah memahami materi pelajaran dengan beberapa konten di dalamnya sehingga bisa menjadikan hasil belajar siswa meningkat.

Penggunaan media prezi ini sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar, terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukma Ratna Pratiwi 2017) dengan berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Prezi Aplikasi Mind Mapping (Prepping) Pada Muatan PPKn". Penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran Prezi efektif digunakan pada pembelajaran PPKn guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil yang sama juga didapatkan dalam penelitian yang dilakukan (Eliza Saroha 2017) dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Prezi Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini menunjukkan skor rata-rata kelayakan yang diperoleh dari ketiga validator ahli yaitu 87,10% dengan kategori baik dan terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 50%. Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini yaitu penggunaan media prezi dalam pembelajaran sangat layak dan efektif untuk peningkatan hasil belajar siswa.

(Rusyfan 2016) dalam bukunya menjelaskan bahwa salah satu alat yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis IT karena terkoneksi dengan internet adalah prezi. Prezi merupakan media presentasi yang dapat menuangkan banyak ide dalam sebuah kanvas virtual dengan sebuah fitur unggulan yaitu *Zooming User Interface* (ZUI) sehingga dalam tampilannya akan memperkecil atau memperbesar objek

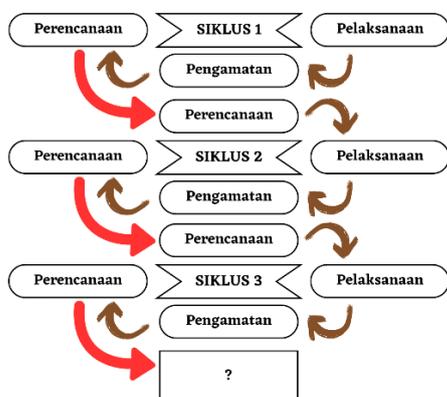
presentasi. Keunggulan dari penggunaan media prezzi ini menjadikan presentasi menjadi terstruktur karena akan membentuk sebuah peta pikiran yang menjadikan siswa tidak hanya membayangkan materi tetapi dapat melihat konsep pembelajaran secara nyata dan dikemas dengan desain yang menarik sehingga dapat menjadikannya lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka dirumuskan sebuah permasalahan yaitu apakah model pembelajaran kooperatif learning berbantuan media Ezi Tariakban dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Panggung Lor? Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Panggung Lor melalui model kooperatif learning berbantuan media Ezi Tariakban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga dalam pelaksanaannya dapat melakukan perbaikan melalui tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan penelitian ini tahapan yang akan dilakukan meliputi langkah awal yaitu perencanaan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan dan diakhiri dengan refleksi. Melalui temuan yang telah dibentuk dalam rumusan masalah penelitian ini akan melakukan perbaikan terhadap objek yang masih kurang maksimal melalui PTK.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperative learning untuk peningkatan aktifitas dan hasil belajar. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kelas III semester I (gasal) SD Negeri Panggung Lor yang berjumlah 28 orang, dimana perempuan berjumlah 11 orang dan laki-laki berjumlah 17 orang. Prosedur penelitian PTK menurut Arikunto Suharsimi, dkk (2010), ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian PTK

1. *Planning* (Perencanaan)

Dalam kegiatan perancangan peneliti menyiapkan beberapa hal yang akan digunakan untuk penelitian, antara lain: perangkat pembelajaran dengan model kooperatif learning, penyusunan media pembelajaran ezi tariakban, dan menyiapkan instrument penelitian untuk pengambilan data.

2. *Action* (Tindakan)

Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan tindakan melalui pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif learning berbantuan media ezi tariakban yang dilaksanakan selama tiga siklus.

3. *Observation* (Pengamatan)

Dalam kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut, peneliti akan diawasi oleh guru pamong untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data. Pengamatan terhadap kesesuaian langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif learning dan pengamatan terhadap siswa mulai dari aktifitas dalam pembelajaran dan hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan.

4. *Reflection* (Refleksi)

Setelah proses pengamatan selesai maka akan didapatkan data yang dibutuhkan, dalam mengolah data tersebut akan dilakukan kolaborasi antara peneliti dengan guru pamong untuk menganalisis hasil pelaksanaan siklus. Apabila belum memenuhi target maka akan dilaksanakan perbaikan dengan alur yang sama sampai memenuhi target yang ditentukan.

Penentuan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini perlu untuk ditetapkan agar dalam pelaksanaan penelitian dapat terlihat keberhasilannya. Penelitian ini dinyatakan berhasil dengan berpedoman pada kriteria ketuntasan klasikal minimal. Peneliti menargetkan ketercapaian kriteria ketuntasan klasikal minimal ideal 75%. Selain itu, terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas antar siklusnya sampai dengan mendapatkan rata-rata tinggi.

Tabel 1. Kriteria Rata-Rata Kelas

Presentase	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Cukup Tinggi

55-64	Rendah
0-64	Sangat Rendah

(Agung, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pada Penelitian Tindakan Kelas ini, melalui pengamatan hasil belajar siswa terhadap materi hak dan kewajiban mupel PPKn. Didapatkan hasil yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model kooperatif berbantuan media Ezi Tariakban. Dengan diterapkannya model kooperatif berbantuan media Ezi Tariakban tersebut siswa dapat motivasi dan siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Hal inilah berpengaruh terhadap pencapaian siswa dengan meningkatnya hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang telah dilakukan selama 3 siklus yang ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Data Hasil Penelitian

Parameter	Sebelum Tindakan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Jumlah Siswa	28	28	28	28
Jumlah Nilai	1730	1950	2190	2450
Rata-Rata	61,79	69,64	78,21	87,50
Modus	60	80	90	90
Median	60	80	80	90
Nilai Tertinggi	90	100	100	100
Nilai Terendah	20	30	40	60
Siswa Tuntas	12	15	21	26
Siswa Tidak Tuntas	16	13	7	2
Presentase Siswa Tuntas	42,86%	53,57%	75,00%	92,86%
Ketuntasan Klasikal	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tuntas

Siklus 1

Dalam pelaksanaan siklus I dimulai dari tahap persiapan. Dalam tahap persiapan ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dengan model kooperatif learning dan juga media Ezi Tariakban. Selain itu, peneliti juga menyiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pencatatan hasil penelitian. Setelah melaksanakan

perencanaan, langkah selanjutnya yaitu tindakan, dari pelaksanaan pembelajaran ini didapatkan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Panggung Lor dalam siklus I ini mencapai nilai 69,67 dengan kategori cukup tinggi. Dari data tersebut didapatkan bahwa terdapat 15 siswa yang tuntas dan sisanya 13 siswa belum melebihi KKM yang ditetapkan. Dari hasil tersebut maka presentase kriteria ketuntasan klasikal dalam siklus I ini yaitu 53,57%. Nilai maksimal yang berhasil diraih oleh siswa yaitu 100, sedangkan nilai terendah 30. Hasil ini masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh peneliti. Rendahnya hasil belajar ini dikarenakan pengkondisian siswa yang belum tertib sehingga pembelajaran kurang efektif. Dari hasil tersebut maka peneliti akan melaksanakan siklus II untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

Siklus 2

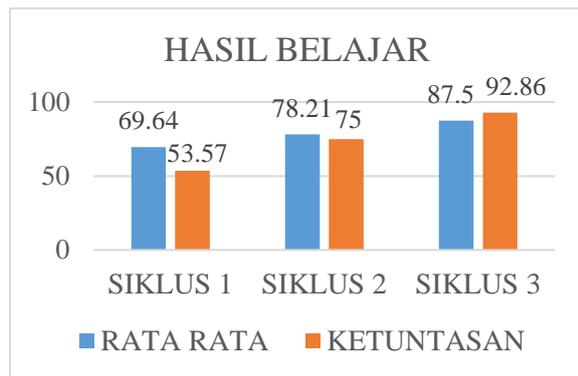
Pelaksanaan siklus II ini diawali dengan persiapan yang dilaksanakan kegiatan mengkaji dan memperbaiki perangkat pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam siklus I sebelumnya. Setelah semua persiapan selesai, maka dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan alur yang telah direncanakan. Dari hasil tindakan didapatkan hasil belajar yang lebih baik dari pada siklus I. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar yang mengalami peningkatan menjadi 78,21 dengan kategori cukup tinggi. Hasil rata-rata kelas tersebut sudah memenuhi KKM sekolah. Pada pelaksanaan siklus II nilai maksimal yang berhasil didapatkan siswa adalah 100 sedangkan nilai minimum yaitu 40. Dari hasil tersebut, siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 21 siswa sementara 7 siswa lainnya belum memenuhi ketuntasan. Dari hasil tersebut maka presentase ketuntasan siswa dalam siklus II mencapai 75%. Hasil ini sudah cukup baik, hal ini dikarenakan telah menyamai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan peneliti. Hasil ketuntasan tersebut sudah sama dengan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan peneliti, akan tetapi rata-rata kelas masih dalam kategori cukup tinggi. Dari data tersebut, maka akan dilaksanakan siklus III agar terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Siklus 3

Pada tahap persiapan pelaksanaan siklus III, kekurangan pelaksanaan siklus II dikaji mendalam agar tidak terjadi kesalahan yang sama. Dalam melaksanakan siklus III ini, pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh peneliti. Hal ini sangat berpengaruh terhadap aktifitas siswa dalam belajar. Rata-rata hasil belajar siswa kelas III mencapai 87,5 dengan kategori tinggi dan mengalami peningkatan dari

siklus sebelumnya. Dari data hasil belajar tersebut didapatkan bahwa nilai maksimum siswa mencapai 100 dan nilai minimum adalah 60. Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM hanya 2 orang, sehingga presentase ketuntasan klasikal kelas pada siklus III ini mencapai 92,86%. Hasil presentase ketuntasan klasikal yang didapatkan dalam siklus III ini sudah melebihi kriteria yang ditetapkan peneliti dan pelaksanaan siklus dihentikan.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar menggunakan model kooperatif learning berbantuan media Ezi Tariakban dapat diamati dengan diagram berikut ini:



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Setelah Dilaksanakan Siklus

Melalui penerapan model kooperatif learning berbantuan media Ezi Tariakban hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan melalui penggunaan model kooperatif learning berbantuan media ezi teriakban sehingga menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan bisa menerapkan *student center*.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan siklus 1 ini, ketuntasan klasikal dan rata-rata kelas belum memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan pengondisian kelas belum maksimal, sehingga hasil belajar belum maksimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwandari, D. N. (2017). Dalam penelitiannya ini mengemukakan bahwa sebagai seorang guru sangat perlu menguasai kompetensi pedagogik saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan penguasaan kelas ini akan menjadikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kendali dan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Maka penguasaan kelas akan menjadikan proses belajar dikelas yang efektif dan efisien. Kendala dalam pelaksanaan siklus ini, akan ditindak lanjuti untuk dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan siklus 2, lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Ketuntasan klasikal dalam siklus 2, sudah memenuhi target yang ditetapkan peneliti. Akan tetapi rata-rata nilai kelas belum memenuhi target. Dalam pelaksanaan pembelajaran, keaktifan siswa meningkat yang dikarenakan penerapan sintaks kooperatif learning memberikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Royyani, Z. A. (2020) yang menyatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif learning dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 3 ini menjadikan motivasi belajar siswa meningkat. Hal ini berdampak pada hasil belajar rata-rata kelas yang memenuhi target peneliti dengan kategori tinggi. Selain itu, ketuntasan klasikal kelas mencapai 92,86%. Ketuntasan ini jauh dari target yang diterapkan oleh peneliti. Meningkatnya aktifitas dan motivasi siswa ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran prezi yang menarik perhatian siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan jurnal internasional yang penelitiannya dilakukan oleh Ozcan Erkan Akgun, dkk (2016), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan prezi menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran dan mengalami peningkatan pemahaman belajar konsep dan proses kognitif dan lebih cepat pada materi sistem jaringan computer. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif learning ini, menjadikan guru lebih mudah dalam pengelolaan kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, W, dkk (2012), penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe Think Talk Write dapat meningkatkan, kemampuan guru, aktivitas komunikasi siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bulu Lor Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif learning berbantuan media Ezi Tariakban efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Panggung Lor pada materi hak dan kewajiban. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I sampai dengan III. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 69,64 dengan presentase ketuntasan klasikal 53,57%. Pada siklus II terjadi peningkatan

rata-rata hasil belajar menjadi 78,21 dengan presentase ketuntasan klasikal 75%. Pada siklus II sudah mencapai target minimal ketuntasan yang ditargetkan peneliti, akan tetapi karena hasilnya belum melebihi target minimal maka peneliti melanjutkan siklus. Siklus III terjadi peningkatan kembali terhadap rata-rata hasil belajar siswa menjadi 87,5 dengan presentase ketuntasan klasikal mencapai 92,86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2017. "Media Pembelajaran." *Jakarta; Rajawali Pers.*
- Agung, A.A Gede. 2010. *Metedologi Penelitian Pendidikan.* Singaraja: Aditya Media Publishing.
- Akgün, Ö. E., Babur, A., & Albayrak, E. (2016). Effects of lectures with powerpoint or prezi presentations on cognitive load, recall, and conceptual learning. *International Online Journal of Educational Sciences*, 8(3), 1-11.
- Arikunto, S DKK. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hardini, Isriani, Puspitasari. 2017. "Strategi Pembelajaran Terpadu." *Yogyakarta; Familia.*
- Hayati, Sri. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning." *Jakarta; Graha Cendekia.*
- Hazmiwati. 2018. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA." *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 7(1):178–84.
- Hazmiwati, Hazmiwati. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(1):178. doi: 10.33578/jpkip.v7i1.5359.
- Munirah Munirah. 2018. "PRINSIP-PRINSIP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (Perhatian Dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan Dan Perbedaan Individu)." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5(1):116–25. doi: 10.24252/auladuna.v5i1a10.2018.
- Nurhayati, W., Wardhayani, S., & Ansori, I. (2012). Peningkatan komunikasi ilmiah pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe think talk write. *Joyful Learning Journal*, 1(1).
- Pratiwi, Sukma Ratna. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Prezi Berbasis Mind Mapping (Prepping) Pada Muatan Ppkn." *Joyful Learning Journal* 9(1):41–46. doi: 10.15294/jlj.v9i1.41279.
- Pujianingtias, Eka Novita, Henry Januar Saputra, and Muhajir Muhajir. 2019. "Pengembangan Media Majamat Pada Materi Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 3(3):257. doi: 10.23887/jppp.v3i3.19261.
- Reffiane, F., and L. Bayutama. 2019. "Interactive Media Development Based Macromedia Flash 8 on Themeliving Matter of Primary Class IV." *International Journal of Active Learning* 4(1):18–23.
- Royyani, Z. A. (2020). KEEFEKTIFAN MODEL KOOPERATIF TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS. *Joyful Learning Journal*, 9(1), 54-59.
- Rusyfan, Z. 2016. "Prezi Solusi Presentasi Masa Kini." *Informatika Bandung.*
- Saroha, Eliza, and Naeklan Simbolon. 2019. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS PREZI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR Eliza Saroha, Naeklan Simbolon." *SEJ (School Education Journal)* 9(4):402.
- Sriwahyuni, D. 2019. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pengertian Dan Pentingnya Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat Dan Daerah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V Di SDN 2 Ngembak Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2015 / 2016." *Integralistik* 30(1):1–8. doi: 10.15294/integralistik.v30i1.18377.
- Sulistio, Andi, Nikharyanti. 2022. "Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)." *Eureka Media Aksara.*

- Suprpto, Aries Hugo, Muhammad Rusdi, and Paryono. 2017. "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Ips Di Sdn Jaka Mulya Bekasi Selatan." *Elementary School Education Journal* 1:1–10.
- Suprijono, A. 2017. "Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM." *Pustaka Pelajar*.
- Supriyono. 2018. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Pendidikan Dasar* II:43–48.
- Sumarmi. 2017. "Improving the Students' Activity and Learning Outcomes on Social Sciences Subject Using Round Table and Rally Coach of Cooperative Learning Model." *Journal of Education and Practice* 8(11):30–37.